

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FREKUENSI KUNJUNGAN K4 PADA IBU HAMIL

Dwi Saputri Mayang Sari\*, Dwi Agus Winarni  
Program Studi D3 Kebidanan  
Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih  
Jl. Flores No 06 Prabumulih Timur Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia  
\*Email:dwisaputri028@gmail.com

### ABSTRAK

Kunjungan antenatal K4 adalah bentuk pelayanan selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan K4 pada ibu hamil di BPM Irma Suryani Tahun 2023. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di BPM Irma Suryani saat melakukan penelitian bulan Maret tahun 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Dari analisa bivariat diketahui bahwa dari 27 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 (62,5%) responden yang melakukan kunjungan K4. Dari 28 responden yang mendapatkan akses jarak dekat sebanyak 26 (65%) responden yang melakukan kunjungan K4. Dari 30 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 27 (67,5%) responden yang melakukan kunjungan K4. Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan K4 dengan nilai  $P\text{value } 0,000 < \alpha 0,05$ , ada hubungan yang bermakna antara akses jarak dengan kunjungan K4 dengan nilai  $P\text{ value } 0,000 < 0,05$ . ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan K4 dengan nilai  $P\text{ value } 0,000 < 0,05$

**Kata Kunci** : Kunjungan k4, pengetahuan, akses jarak, dukungan suami

### ABSTRACT

*K4 antenatal visit is a form of service during pregnancy to obtain antenatal care, which consists of at least one contact in the first trimester, once in the second trimester, and twice in the third trimester. The research objective was to determine the factors that influence the frequency of K4 visits to pregnant women at BPM Irma Suryani in 2023. The research method is analytic in nature, using a cross sectional approach. The population of this study were all pregnant women who visited BPM Irma Suryani when conducting research in March 2023. The sample was taken in this study using a total sampling technique of 40 respondents. The research instrument is a questionnaire. From the bivariate analysis it was found that out of 27 respondents with good knowledge, 25 (62.5%) respondents made K4 visits. Of the 28 respondents who got short distance access, 26 (65%) of the respondents made K4 visits. Of the 30 respondents who received support from their husbands, 27 (67.5%) respondents made K4 visits. In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and K4 visits with a P-value of  $0.000 < \alpha 0.05$ , there is a significant relationship between distance access and K4 visits with a P-value of  $0.000 < 0.05$ . there is a significant relationship between husband's support and K4 visits with a P value of  $0.000 < 0.05$*

**Keywords** : K4 visit, knowledge, distance access, husband's support

## PENDAHULUAN

Kunjungan antenatal K4 adalah bentuk pelayanan selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Depkes, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), Pada tahun 2019 sekitar 830 ibu di dunia meninggal akibat persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2019).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDG's). Target mengurangi angka kematian ibu secara global adalah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 dari 4.221 kematian menjadi 4.627 kematian pada tahun 2020. Percepatan penurunan Angka kematian Ibu (AKI) dapat dilakukan dengan mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* yang terpadu (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2020) diketahui bahwa cakupan pelayanan *antenatal care* ibu hamil kunjungan K4 terjadi penurunan di tingkat nasional dimana pada tahun 2020 sebesar 79,36% dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 80%. Angka

Kesakitan Ibu hamil yang dilaporkan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2019 sebanyak 3,81% di antaranya disebabkan oleh diare (16%), pneumonia (25%), *asfiksia* (24%), BBLR (37%), dan cakupan K1 sebesar 90,91% dan cakupan K4 sebesar 87,59% (Dinkes Sumsel, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kota Prabumulih diketahui bahwa Angka kematian ibu (AKI) Kota Prabumulih tahun 2020 sebesar 0,133% meningkat dari tahun 2019 sebesar 0,103%. ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 di Kota Prabumulih tahun 2021 sebesar 97,2% (Dinkes Kota Prabumulih, 2021).

Kebijakan program pelayanan *antenatal* menetapkan frekuensi kunjungan *antenatal* sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester kedua (K2), dan 2 kali pada trimester ketiga (K3 dan K4), apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, perdarahan kehamilan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan ANC disesuaikan dengan kebutuhan. Bila ditemukan adanya kelainan yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, maka pemeriksaan harus lebih sering dilakukan dan intensif (Maria, 2022).

Kunjungan k4 pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, akses jarak, penghasilan keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan (Maria, 2022).

Kunjungan K4 sangat penting untuk ibu hamil disebabkan karena kunjungan K4 sangat berpengaruh pada pertumbuhan janin. Dimana pada kunjungan K4 dilakukan pengukuran lingkaran lengan atas yang berfungsi untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Bila lingkaran lengan atas ibu hamil kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil masuk dalam kategori kurang gizi sehingga membuat daya tahan tubuh ibu menjadi lemah dan mudah sakit dan keadaan ini tidak baik bagi pertumbuhan janin yang dikandung. Kemudian kunjungan K4 dilakukan setiap trimester ke-3 > 24 Minggu, dan pada saat itu perlu dilakukan identifikasi dini kehamilan dengan resiko tinggi untuk mengetahui adakah penyulit, komplikasi dan penyakit penyerta, persiapan dan rencana tindakan persalinan dan persiapan untuk rujukan (Fadli, 2018 dalam Liya, 2022).

Kunjungan *antenatal care* yang tidak rutin dapat mengakibatkan terlambatnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan seperti: anemia, preeklamsi /eklamsi, gameli, kelainan letak dan penyakit menular (HIV/AIDS) bila terlambat dilakukan deteksi dini, rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan janin tidak dapat ditangani secara maksimal dan dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada janin maupun ibu (Maria, 2022).

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka ibu akan memahami pentingnya menjaga kesehatan apalagi di saat hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* berdampak pada tidak termotivasinya ibu

untuk melakukan kegiatan tersebut, karena ibu tidak mengetahui manfaat yang diperoleh jika ibu melakukan kunjungan K4 secara lengkap (Liya, 2022).

Menurut hasil penelitian Masrida (2021) tentang faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus. Dari 75 responden, diketahui bahwa nilai  $p$ -value 0,000 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus.

Jarak ke fasilitas kesehatan merupakan masalah besar yang menyebabkan rendahnya kunjungan pemeriksaan kehamilan di Indonesia. Jarak yang jauh menjadi alasan ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan sesuai standar minimal.

Berdasarkan hasil penelitian Santi (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan K1-K4 di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2022. Dari 75 responden, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara akses jarak dengan nilai  $p$ -value 0,024 dengan kunjungan kehamilan K1-K4 di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres.

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi

dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (Maria, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Irma Suryani Kota Prabumulih maka diperoleh data sebagai berikut, pada tahun 2020 terdapat (533) 88,2% kunjungan K4, tahun 2021 terdapat (639) 80,7% kunjungan K4 dan tahun 2022 terdapat (682) 88,3% kunjungan K4, kunjungan K4 bulan Januari-Februari tahun 2023 terdapat (86) 90% di BPM Irma Suryani Kota Prabumulih (Profil BPM Irma Suryani, 2023).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi/ pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2019). Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil yang berkunjung di BPM Irma Suryani dengan metode pemilihan sampel menggunakan metode total sampling. teknik pengumpulan data dengan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Penelitian dilakukan di BPM Irma suryani pada bulan April 2023.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisa Univariat**

**1. Kunjungan K4**

Variabel	Frekuensi	( % )
<b>Kunjungan K4</b>		
Ya	29	72,5
Tidak	11	27,5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	27	67,5
Kurang	13	32,5
<b>Akses Jarak</b>		
Dekat	29	72,5
Jauh	11	27,5
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	30	75
Tidak mendukung	10	25

dari 40 responden terdapat 11 (27,5%) responden yang melakukan kunjungan K4, lebih sedikit dibanding dengan yang tidak melakukan kunjungan K4 sebanyak 29 (72,5%) responden, yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 27 (67,5%) responden. Dan yang memiliki akses jarak dekat, lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki akses jarak dekat sebanyak 29 (72,5%) responden. yang mendapat dukungan suami, lebih banyak k mendapat dukungan suami sebanyak 30 (75%) responden.

**Analisa Bivariat**

**2. Hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan K4**

Pengetahuan	Kunjungan K4						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	n	%	N	%	
Baik	25	62,5	2	5	27	100	0,000
Kurang	4	10	9	22,5	13	100	
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>72,5</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

dapat dilihat bahwa 27 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25

(62,5%) responden yang melakukan kunjungan K4, dan terdapat 2 (5%) responden pengetahuan yang baik tetapi tidak melakukan kunjungan K4. Dan 13 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 (10%) responden yang melakukan kunjungan K4, dan 9 (22,5%) responden pengetahuan yang kurang tetapi tidak melakukan kunjungan K4.

### 3. Hubungan antara akses jarak dengan kunjungan K4

Akses Jarak	Kunjungan K4						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	n	%	N	%	
Dekat	26	65	2	5	28	100	0,00
Jauh	3	7,5	9	22,5	12	100	
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>72,5</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa 28 responden yang mendapatkan akses jarak dekat sebanyak 26 (65%) responden yang melakukan kunjungan K4, dan terdapat 2 (5%) responden yang mendapatkan akses jarak dekat tetapi tidak melakukan kunjungan K4. Sedangkan 12 responden yang mendapatkan akses jarak jauh sebanyak 3 (7,5%) responden yang melakukan kunjungan K4, dan 9 (22,5%) responden yang mendapatkan akses jarak jauh dan tidak melakukan kunjungan K4.

### 4. Hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan K4

Dukungan suami	Kunjungan K4						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	n	%	N	%	
Mendukung	27	67,5	3	7,5	30	100	0,000
Tidak Mendukung	2	5	8	20	10	100	
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>72,5</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa 30 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 27 (67,5%) responden yang

melakukan kunjungan K4 dan terdapat 3 (7,5%) responden yang mendapatkan dukungan suami yang tidak melakukan kunjungan K4, 10 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami ada 2 (5%) responden tetapi tetap melakukan kunjungan K4, sedangkan 8 (20%) responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak melakukan kunjungan K4.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan dengan kunjungan K4

Berdasarkan hasil analisis bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan K4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusiana (2020) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 ibu hamil pada masa pandemic di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung. Dari sampel 50 responden diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan nilai *p value* 0,002 dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung.

Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak yang memanfaatkan ANC (K4) karena ibu yang berpengetahuan tinggi sudah memahami tujuan dan manfaat melakukan pemeriksaan selama kehamilan serta kapan sebaiknya memeriksakan kehamilan, sehingga dapat memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) dengan baik selama kehamilan.

Indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka ibu akan memahami pentingnya menjaga kesehatan apalagi di saat hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* berdampak pada tidak termotivasinya ibu untuk melakukan kegiatan tersebut, karena ibu tidak mengetahui manfaat yang diperoleh jika ibu melakukan kunjungan K4 secara lengkap (Liya, 2022).

#### **Hubungan akses jarak dengan kunjungan K4**

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara akses jarak dengan kunjungan K4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salamah (2019) tentang Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan k4 di wilayah kerja puskesmas teupin raya Kabupaten Pidie. Dari 87 responden, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara akses jarak dengan nilai *p-value* 0,039 dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di wilayah kerja puskesmas teupin raya Kabupaten Pidie.

Keterjangkauan yang dimaksud adalah tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dicapai oleh para ibu, sehingga menyebabkan berkurangnya akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Walaupun ketersediaan pelayanan kesehatan sudah memadai, namun penggunaannya tergantung dari aksesibilitas masyarakat

terhadap informasi, sehingga untuk menempuh perjalanan ke tempat pelayanan kesehatan akan memerlukan waktu yang lama, sementara ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya. Jarak yang jauh menjadi alasan ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan sesuai standar minimal (Santi, 2022).

Sedangkan pada penelitian ini akses jarak terhadap tempat pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap ibu dalam melakukan kunjungan K4 yang dimana saat penelitian ibu yang memiliki akses jarak dekat lebih mudah melakukan kunjungan K4 dibanding dengan ibu dengan akses jarak jauh. Hal ini dikarenakan ibu dengan akses jarak dekat lebih mudah menjangkau tempat pelayanan kesehatan sehingga ibu dengan jarak dekat lebih rutin melakukan kunjungan K4 sedangkan ibu dengan akses jarak jauh harus menempuh waktu yang lama untuk menuju ke tempat pelayanan kesehatan sehingga ibu menjadi malas untuk melakukan kunjungan K4 (Salamah,2019).

#### **Hubungan dukungan suami dengan kunjungan K4**

Berdasarkan hasil analisis bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan K4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayang (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (anc) di BPM Syarifah Lubis Kota

Padang sidimpuan. Dari 32 responden, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan nilai  $p$ -value 0,021 dengan kunjungan K4 ibu hamil di BPM Syarifah Lubis Kota Padang sidimpuan

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (Maria, 2022).

Dukungan dari suami dapat berupa kasih sayang, perhatian, memotivasi dan menemani istrinya melakukan pemeriksaan kehamilan menuju fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami mempunyai kepercayaan diri dalam menjalani masa kehamilannya, ibu juga akan merasa senang dan merasa diperhatikan (Maria, 2022).

Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan. Dukungan suami yang baik akan menyebabkan kecemasan pada ibu hamil berkurang dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman dan kehamilan pun akan sehat, sehingga harapan bahwa ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai (Maria, 2022).

Ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami dikarenakan suami mereka sibuk bekerja. Sehingga tidak ada waktu untuk menemani ataupun mengantar ibu ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sehingga ibu tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya, dengan alasan tidak ada yang mengantar ataupun menemani ibu (Maria, 2022).

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan K4 di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan  $p$  value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05)
2. Ada hubungan antara akses jarak dengan kunjungan K4 di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan  $p$  value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05)
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan K4 di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan  $p$  value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05)

## SARAN

Disarankan kepada tenaga kesehatan di bidan praktik mandiri (BPM) Irma Suryani kota Prabumulih untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan selalu melakukan penyuluhan tentang pentingnya

kunjungan *antenatal care* sehingga ibu menjadi rutin melakukan *antenatal care*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI (2020) *Makalah kesehatan Antenatal Care*. Available at: <http://www.depkes.co.id> (Accessed: 18 February 2023).
- Fatmawati, Santi. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 Pada Ibu Hamil Di Bpm Bidan Mari Sentono, Pegadungan, Kalideres Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 87–93. Available at: <https://doi.org/10.14710/JKM.V10I1.31907>.
- Kemenkes RI (2021) *Makalah kesehatan Angka kematian ibu hamil*.
- Notoatmodjo, S. (2019) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizqi, Lusiana. (2021) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung', pp. 1–23.
- Salamah, Putri Humaira, Z.R. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan K4 Di', 5(2), pp. 373–384.
- Sari, L.Liya. (2022) 'Affecting Factors K4 Visits For Pregnant Mothers In The Work area Of Pagar Gading Community Health Center', *Journal Of Midwifery*, 10(1), pp. 21–28.
- Selatan, T. penulis D.K.P.S. (no date) *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan.*, 2020. Available at: <https://dinkes.sumselprov.go.id> (Accessed: 20 February 2023).
- Taolin, Mayang..P.G., Goa, M.Y. and Bina, M.Y. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang', *Chmk Midwifery Scientific Journal*, 5(1), pp. 400–414.
- Profil BPM Irma Suryani, 2021, *Profil BPM Irma Suryani Kota Prabumulih*.
- WHO (2019) *Births in baby-friendly facilities, e-Library of Evidence for Nutrition Actions*.
- Wulan, Mayang. and Hasibuan, K.N. (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan', *Jurnal Health Care Media*, 4(1), pp. 1–5. Available at: <https://stikeswch-malang.e-lournal.id/Health/article/download/148/62%0A%0A>.